

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1. Kesimpulan

Penelitian yang penulis bahas mengenai pembangunan *belt and road initiative* di Djibouti yang membuat ketergantungan terhadap China. China memberikan utang luar negeri secara cuma-cuma kepada Djibouti untuk membuat pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur yang dibangun di Djibouti ini adalah pembangunan kereta di Addis-Ababa. BRI China telah membawa investasi besar ke Djibouti dalam bentuk infrastruktur dan proyek pembangunan lainnya. Hal ini dapat memberikan manfaat ekonomi bagi Djibouti dengan meningkatkan konektivitas dan potensi perdagangan. Namun, kehadiran investasi yang sangat besar dari China juga menimbulkan potensi ketergantungan yang signifikan.

Selain proyek pelabuhan dan jalur kereta api, China juga terlibat dalam pembangunan infrastruktur tambahan di Djibouti, seperti jalan raya, bandara, dan fasilitas logistik lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan konektivitas dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Selain proyek pelabuhan dan jalur kereta api, China juga terlibat dalam pembangunan infrastruktur tambahan di Djibouti, seperti jalan raya, bandara, dan fasilitas logistik lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan konektivitas dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Dalam teori ketergantungan, Djibouti mungkin menjadi lebih bergantung pada dukungan finansial dan teknis dari China untuk menyelesaikan proyek-proyek BRI. Ketergantungan semacam itu dapat berdampak pada kedaulatan dan kemandirian Djibouti dalam pengambilan keputusan ekonomi dan politik. Risiko terbesar adalah kemungkinan negara ini menjadi rentan terhadap tekanan politik dan ekonomi dari China, yang dapat mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintahan Djibouti.

Selain itu, ada potensi untuk ketergantungan strategis, terutama mengenai infrastruktur dan pelabuhan penting yang dibangun oleh China di Djibouti. Ketergantungan terhadap infrastruktur ini mungkin menyebabkan Djibouti lebih bergantung pada kehadiran dan dukungan militer China untuk menjaga keamanan dan stabilitas di wilayah tersebut. Ini dapat mempengaruhi dinamika keamanan regional dan membuat Djibouti memiliki keterbatasan dalam merumuskan kebijakan luar negeri dan keamanan yang independen.

Oleh karenanya, Djibouti perlu memastikan bahwa investasi dan keterlibatan China dalam BRI seimbang dan bermanfaat bagi pembangunan berkelanjutan negaranya. Penting bagi Djibouti untuk menjaga kemandirian ekonomi dan politiknya dan mengambil langkah-langkah hati-hati untuk mengelola risiko potensial dari ketergantungan pada China. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai negara dan lembaga internasional dapat membantu Djibouti mendiversifikasi mitra dan meminimalkan risiko ketergantungan yang berlebihan. BRI China telah menyebabkan peningkatan utang luar negeri Djibouti karena investasi besar yang dibuat oleh China untuk pembangunan infrastruktur dan

proyek lainnya di negara ini. Hal ini dapat menyebabkan Djibouti menghadapi risiko utang yang signifikan dan memungkinkan negara ini terjatuh dalam teori utang luar negeri.

Dalam teori utang luar negeri, Djibouti mungkin menjadi lebih rentan terhadap risiko pembayaran utang dan masalah keuangan karena beban utang yang meningkat. Proyek-proyek BRI yang dibangun oleh China sering kali menggunakan pinjaman yang harus dikembalikan dengan bunga. Jika Djibouti mengalami kesulitan membayar utang ini, maka negara ini dapat berada dalam posisi yang rentan dan tergantung pada negosiasi dengan China atau kreditur lainnya.

Dalam hal ini keberlanjutan utang luar negeri adalah suatu masalah penting bagi Djibouti. Pemerintah dan lembaga keuangan Djibouti perlu memastikan bahwa pinjaman yang diambil untuk proyek BRI benar-benar dapat dikembalikan dan proyek-proyek tersebut memberikan manfaat yang signifikan bagi ekonomi dan masyarakat Djibouti. Selain itu, transparansi dalam kesepakatan pinjaman dan penggunaan dana yang efektif sangat penting untuk menghindari risiko terjebak dalam perangkap utang luar negeri.

Dampak BRI terhadap perekonomian Afrika tidak dapat digeneralisasi dan harus dievaluasi berdasarkan proyek-proyek spesifik dan konteks negara tertentu. Dalam hal ini, penting bagi negara-negara Afrika untuk menjalankan due diligence dan memastikan bahwa proyek-proyek BRI sesuai dengan kebutuhan dan prioritas pembangunan nasional mereka. Selain itu, transparansi, pengawasan,

dan perjanjian yang adil dalam negosiasi dengan pihak China sangat penting untuk memaksimalkan manfaat ekonomi dari inisiatif ini.

Dalam menjalankan kerjasama dengan China melalui BRI, Djibouti memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur. Namun, penting untuk mengelola proyek-proyek ini dengan bijak dan mengutamakan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Djibouti dan wilayah sekitarnya. Djibouti dapat mengoptimalkan manfaat dari kerjasama dengan China melalui BRI sambil menjaga kepentingan nasional dan keberlanjutan ekonomi serta lingkungan. Manfaatkan investasi BRI untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia lokal. Hal ini akan memungkinkan Djibouti untuk memiliki tenaga kerja yang lebih terampil dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

